

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1: FOTO M. QURAIISH SHIHAB



LAMPIRAN 2: TAFSIR AL-MISBAH

**AYAT 54**

وَأَذِّنْ لِلَّذِينَ اتَّخَذُوا آلِهَةً مِمَّا دُونَ اللَّهِ أَنْ يُضِلُّوا أَسْمَاءَهُمْ وَأَنْ يَكْفُرُوا بِاللَّهِ عَدْوًا مِنْ غَيْرِهِ وَلَوْ نَوَيْتُ لَسَدَدْتُ أَلْوَانَهُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٥٤﴾

*Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya, "Hai kaumku, sesungguhnya kamu telah menganiaya diri kamu sendiri karena kamu telah menjadikan anak leluhur (sebagai sembahhan kamu), maka bertobatlah kepada Tuhan yang menjadikan kamu dan bertaqatlah dirimu. Hal itu lebih baik bagi kamu di sisi Tuhan yang menjadikan kamu; maka Allah akan menerima taubat kamu. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Penentu taubat lagi Maha Penyayang."*

Ayat ini memerintahkan untuk merenungkan juga saat Musa as. berkata kepada kaumnya dalam rangka mengajak mereka bertobat setelah begitu banyak pelanggaran mereka. Nabi Musa as. berkata: "Hai kaumku, sesungguhnya kamu telah menganiaya diri kamu sendiri dengan penganiayaan yang menjadikan kamu wajar dijatuhi hukuman. Mereka dinamai menganiaya diri sendiri karena mereka sendiri – bukan orang lain – yang akan merasakan akibatnya.

Penganiayaan memiliki bentuk yang bermacam-macam dan bentuk-tingkat, puncaknya adalah syirik, yakni mempersekutukan Allah. Kaum Musa as. dinilai telah melakukan penganiayaan, "Karena kamu telah menjadikan anak leluhur sebagai sembahhan kamu," demikian ucapan Nabi Musa yang direkam ayat di atas. Ini adalah satu dosa yang sangat besar, "Maka karena itu pula bertobatlah kepada Tuhan Pencipta kamu," tutur Musa as.

Tuhan dalam ayat di atas ditunjuk dengan nama-Nya al-Bari', yakni *Penjaga makhluk dalam bentuk yang sangat harmonis*. Mereka telah diciptakan dalam bentuk fisik dan psikis yang harmonis, yang seharusnya mengantar mereka bersyukur dan mengabdikan kepada Allah swt. Tetapi Pencipta yang anugerah-Nya demikian mereka tinggalkan, dan memulih anak sapi untuk mereka sembah. Sapi atau kerbau adalah lambang kebodohan, apalagi ukanya. Anak sapi itulah yang mereka sembah, dan dengan demikian penyembahan tersebut menunjukkan bahwa kebodohan mereka setingkat dengan kebodohan sembahhan itu.

**Surah al-Baqarah (2) Kelompok IV ayat 54**

Lanjutan ayat ini menjelaskan cara bertobat, yaitu "bertaubat dari kamu," yakni hendaklah yang tidak menyembah anak sapi membunuh yang pernah menyembahnya, atau hendaklah masing-masing yang berdo'a membunuh dirinya sendiri. Demikian ditemukan maknanya dalam riwayat-riwayat, yang sulit diterima oleh sementara nalar, sehingga sebagian ulama memahaminya dalam arti bunuhlah hawa nafsu kamu yang mendorong kepada kedurhakaan.

Sebenarnya kita tidak perlu terlalu memaksakan pengertian 'mijitiy seperti di atas. Sejak dahulu hingga kini, kita masih menemukan orang-orang yang bersedia mengorbankan dirinya serta mengulangi nyawanya, demi sesuatu yang luhur. Gerakan bunuh diri atau harakiri yang dilakukan oleh prajurit-prajurit Jepang pada masa perang dunia, atau bom-bom yang diklat sendiri oleh pejuang-pejuang Palestina pada tubuh mereka dan kemudian meledakkannya bersama dirinya dalam perjuangan melawan Isz'ail, atau upaya membakar diri sendiri sebagai protes yang dilakukan sekian orang dewasa ini, kesemuanya dapat menghilangkan keraguan memahami kata *membunuh diri kamu* pada ayat di atas dalam artinya yang hakiki. Wanita-wanita Hindu yang suaminya meninggal pun ikut membakar diri atas dorongan kepercayaan agama.

Menghilangkan nyawa atas perintah Allah demi terhapusnya dosa-dosa, dan untuk meraih kedudukan tinggi di akhirat kelak ditugaskan Musa as. sebagai sesuatu yang "Lebih baik bagi kamu di sisi al-Bari' kamu," yakni Tuhan yang menciptakan kamu dengan harmonis.

Adalah wajar, jika Allah yang menciptakan mereka dalam keadaan harmonis, lalu keharmonisan itu mereka rusak dengan menyembah anak sapi, adalah wajar jika Allah memintanya agar nyawa yang diciptakan Allah itu dikembalikan kepada-Nya. Apakah nanti Dia perbaikan dan kembalian lagi sehingga menjadi harmonis atau tidak, itu adalah wewenang-Nya. Namun

adalah terhadap mereka yang kafir sebagaimana halnya orang-orang Yahudi yang menolak kenabian Nabi Muhammad saw. dan kaum musyrik atau kafir lainnya. Mengang, harus dicatat bahwa tidak semua dapat menerima bahkan memberi syafa'at. Memberi dan menerima syafa'at haruslah atas izin Allah dan keputusannya adalah keputusan yang haq lagi bijaksana sebagaimana ditugaskan oleh QS. Saba' [34]: 23.

**AYAT 49**

وَأَذِّنْ لِلَّذِينَ اتَّخَذُوا آلِهَةً مِمَّا دُونَ اللَّهِ أَنْ يُضِلُّوا أَسْمَاءَهُمْ وَأَنْ يَكْفُرُوا بِاللَّهِ عَدْوًا مِنْ غَيْرِهِ وَلَوْ نَوَيْتُ لَسَدَدْتُ أَلْوَانَهُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٤٩﴾

*"Dan (ingatlah) ketika Kami menyelamatkan kamu dari pengikut-pengikut Fir'aun; mereka menampakan kepada kamu siksaan yang hebat-bertatya; mereka menyembah anak-anak kamu yang laki-laki dan membiarkan hidup anak-anak kamu yang perempuan. Dan pada yang demikian itu terdapat cobaan yang besar dari Tuhan kamu."*

Setelah mereka diingatkan akan limpahan nikmat kini mereka diingatkan dengan nikmat lain berupa penyelamatan dari petaka yang pernah menimpa leluhur mereka. Mengingatkan mereka tentang petaka itu, diharapkan dapat menggugah hati siapa yang durhaka untuk menghentikan kedurhakaannya. Karena itu ayat ini mengaitkan penyelamatan tersebut dengan nikmat yang lalu dengan menyatakan: *Dan ingat pulalah ketika Kami berulang-ulang menyelamatkan kamu dari gangguan dan penyiksaan pengikut-pengikut Fir'aun; mereka menampakan kepada kamu siksaan yang hebat-bertatya, dan perintah perunggu Mesir itu yaitu mereka menyembah anak-anak kamu yang laki-laki dan membiarkan hidup hina anak-anak kamu yang perempuan. Dan pada yang demikian itu terdapat cobaan ujian yang besar dari Tuhan kamu."*

Kata (عبيدكم) *najaindukum* /*menyelamatkan kamu* terambil dari kata (عبد) *aw-ghul*, yaitu mengangkat ke tempat yang tinggi. Ini karena siapa yang berada di tempat yang tinggi tidak mudah terjangkau oleh musuh.

**Surah al-Baqarah (2) Kelompok IV ayat 49**

Atau dengan kata lain, dia dapat selamat dan terhindar dari bahaya. Kata *najaindukum* mengandung makna berulang-ulangnya penyelamatan itu.

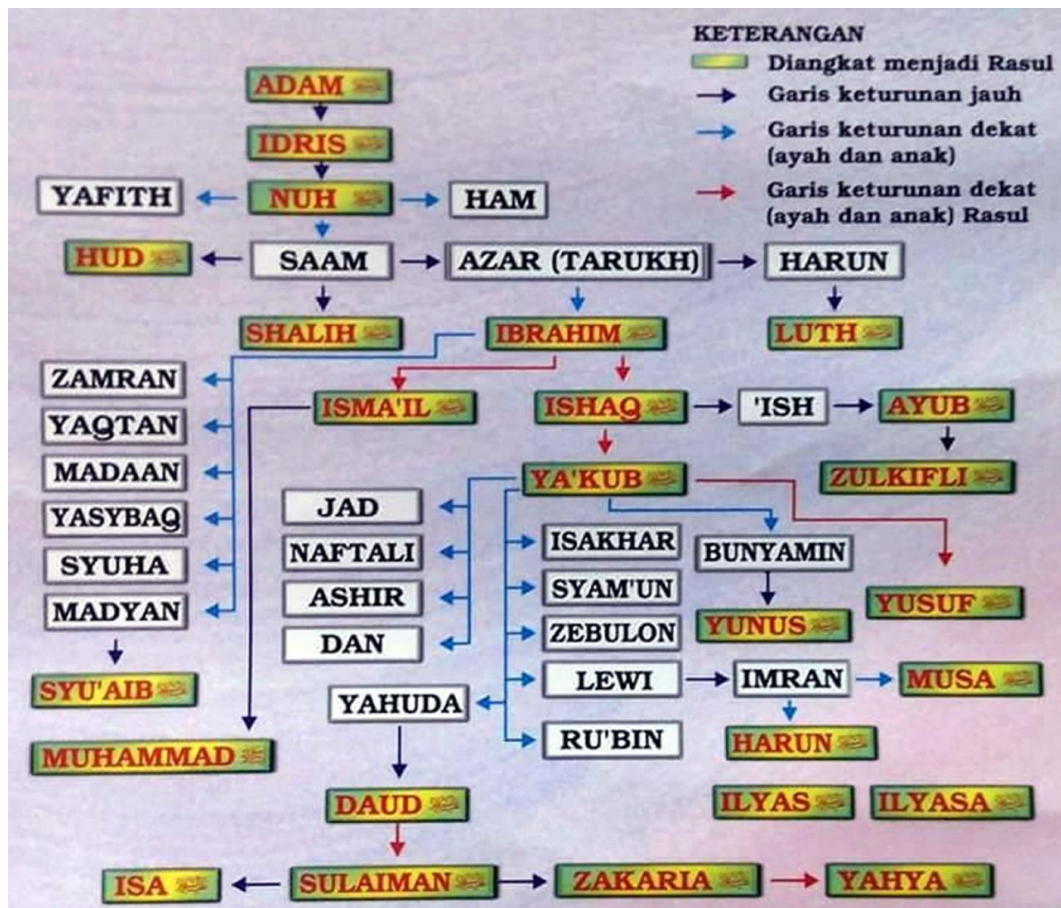
Ayat ini menggunakan kata (عبيدكم) *najaindukum*, sementara di tempat lain seperti dalam QS. al-A'taf [7]: 141, redaksi yang digunakan adalah (انجيناكم) *anjaindukum*, keduanya dapat diterjemahkan dengan *kami menyelamatkan kamu*.

Yang pertama, yakni redaksi yang digunakan dalam ayat 49 ini mengandung makna pemberian keselamatan saat turunnya siksa sehingga mereka terhindar dari siksa, sedangkan yang kedua, yakni dalam QS. al-A'taf [7]: 141, adalah pemberian keselamatan dengan cara menjauhkan siksa tersebut secara keseluruhan. Dengan demikian, ada dua anugerah Allah kepada mereka dalam konteks penyelamatan. Anugerah-Nya yang pertama adalah menghindarkan mereka – yakni sebagian mereka – dari siksa, sehingga dengan demikian ayat ini mengisyaratkan bahwa ada di antara mereka yang tidak tersiksa. Konon Fir'aun selama setahun memerintahkan membunuh semua anak lelaki yang lahir pada tahun itu, dan membiarkan hidup yang lahir pada tahun berikutnya, demikian silih berganti. Nabi Harun as. lahir pada tahun penyelamatan anak lelaki, sedang Nabi Musa as. pada tahun pembunuhan anak lelaki.

Adapun anugerah-Nya yang kedua dalam konteks penyelamatan adalah keruntuhan rezim Fir'aun dan kematiannya, sehingga terhenti penindasan yang mereka lakukan terhadap Bani Isz'ail.


Kata (آل) *ahl* menurut banyak ulama berasal dari kata (أهل) *ahl* yakni *keluarga*, dan yang dimaksud di sini adalah keluarga, pengikut dan rezim Fir'aun. Al-Biq'at berpendapat bahwa kata *ahl* pada mulanya berarti fatamorgana. Ia menampakkan sesuatu yang tidak ada, sehingga bila fatamorgana itu tidak ada tidak juga nampak sesuatu itu. Dengan demikian ketika ayat ini menyatakan *ah Fir'aun* maka ini mengisyaratkan bahwa apa yang dilakukan oleh keluarga dan pengikut-pengikut Fir'aun itu menampakkan kepribadian Fir'aun. Ketika Bani Isz'ail mendapatkan siksa mereka, maka ketika itu yang nampak di pelupuk mata mereka adalah Fir'aun *lelehan* segala keadatan dan kebinakannya sehingga walaupun ketika itu

## LAMPIRAN 3: SILSILAH BANI ISRAIL



Source: <https://www.dakwatuna.com/2015/09/27/75027/petikan-usang-sejarah-yang-terlupa-keluarga-nabi-yakub-dan-bangsa-arab/amp/>

## LAMPIRAN 4: SK PEMBIMBING SKRIPSI

  
**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**  
**UIN ANTASARI BANJARMASIN**  
**NOMOR 482 TAHUN 2022**

Tentang  
**PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA**  
**DAN PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING**

Menimbang : a. Bahwa proposal skripsi yang berjudul:  
 "Anugerah Allah kepada Bani Israil dalam Al-Qur'an (telaah penafsiran Qur'ash Shihab)"  
 telah ditelaah oleh Dosen Penelaah,  
 b. Bahwa persetujuan atau penolakan judul skripsi mahasiswa perlu dituangkan dalam sebuah surat keputusan

Memperhatikan : Hasil sidang Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang diselenggarakan pada tanggal, 24 Agustus 2022

Mengingat : 1. Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Sistem Pendidikan Nasional  
 2. Peraturan Pemerintah No 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi  
 3. Peraturan Presiden No 36 Tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin  
 4. Peraturan Menteri Agama No 20 Tahun 2017 tentang Organisasi dan tata Kerja UIN Antasari Banjarmasin  
 5. Peraturan Menteri Agama No 29 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Antasari Banjarmasin  
 6. Keputusan Direktur jenderal Pendidikan Islam No 102 Tahun 2019 tentang Standar Keagamaan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam  
 7. Keputusan Rektor Uin Antasari No 289 Tahun 2016 tentang Pedoman Pelaksanaan Sistem Kredit Semester UIN Antasari Banjarmasin


**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :  
 Pertama : Menyetujui proposal skripsi mahasiswa yang berjudul:  
 "Anugerah Allah kepada Bani Israil dalam Al-Qur'an (telaah penafsiran Qur'ash Shihab)"  
 untuk digarap oleh mahasiswa/i:  
**Nama/NIM: Yuzman Iqbal Rabbani /196103020192**  
**Program Studi: Ilmu al-Qur'an dan Tafsir**

Kedua : Menunjuk dan menetapkan Dra. Hj. Noor'ainah, M.Fil.I sebagai Dosen Pembimbing I dan Bashori, M.Ag sebagai Dosen Pembimbing II untuk mahasiswa tersebut diatas.

Ketiga : Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan dibetulkan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banjarmasin  
 Pada tanggal : 1 November 2022

  
 Dekan,  
**Daikri Nirwana**

Tembusan:  
 1. Jurusan  
 2. Dosen Pembimbing  
 3. Arsip

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data Pribadi**

1. Nama : Yuzman Iqbal Rabbani
2. Tempat, Tanggal Lahir : Kumai, 31 Oktober 1999
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Alamat : Kec. Kumai, Kab. Kotawaringin barat
6. Email : ikbalrabbani@gmail.com

**Orang Tua**

1. Ayah : Yul Chaidir
2. Ibu : Ahmidah Ernawati

**Saudara** : Faiz Fauzan Adhim

**Pendidikan**

1. Tahun 2005-2006 : TK Daarunnajah
2. Tahun 2006-2012 : MIN Kumai Hilir
3. Tahun 2013-2016 : MTs Al Falah Putera
4. Tahun 2016-2019 : MA Al Falah Putera
5. Tahun 2019-Sekarang : S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Antasari  
BJM